

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian mengenai hubungan *self efficacy* dengan Kesiapsiagaan bencana erupsi gunung Merapi pada tenaga kesehatan di puskesmas selo, kabupaten boyolali, mendapatkan hasil simpulan sebagai berikut :

##### 1. Karakteristik responden

Tenaga kesehatan di Puskesmas Selo didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan dengan kategori usia dewasa matang. Sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan tinggi, lama bekerja yang cukup lama, serta telah mengikuti pelatihan kebencanaan. Meskipun demikian, mayoritas responden belum memiliki pengalaman langsung menghadapi erupsi Gunung Merapi.

##### 2. Tingkat *self efficacy*

Sebagian besar tenaga kesehatan memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi, yang menunjukkan keyakinan kuat terhadap kemampuan diri dalam menghadapi situasi darurat akibat bencana erupsi Gunung Merapi.

##### 3. Tingkat Kesiapsiagaan

Mayoritas tenaga kesehatan menunjukkan tingkat kesiapsiagaan yang tinggi, mencerminkan kesiapan yang baik dalam aspek pengetahuan, sikap, perencanaan tanggap darurat, sistem peringatan dini, serta mobilisasi sumber daya.

##### 4. Hubungan *Self Efficacy* dengan Kesiapsiagaan

Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan kesiapsiagaan menghadapi bencana erupsi Gunung Merapi pada tenaga kesehatan di Puskesmas Selo. Hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan sedang hingga kuat, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* tenaga kesehatan, semakin tinggi pula tingkat kesiapsiagaannya.

#### **B. Saran**

##### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di Puskesmas Selo disarankan untuk secara aktif dan berkelanjutan mengembangkan *self-efficacy* serta meningkatkan kompetensi

kesiapsiagaan bencana melalui pelatihan rutin, simulasi tanggap darurat, dan evaluasi kinerja mandiri, sehingga mampu menghadapi situasi erupsi Gunung Merapi dengan lebih percaya diri, responsif, dan terkoordinasi sesuai prosedur yang berlaku.

2. Bagi Puskesmas Selo

Puskesmas Selo disarankan untuk mengimplementasikan program peningkatan kesiapsiagaan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan simulasi kebencanaan rutin, penyempurnaan SOP yang spesifik untuk erupsi Gunung Merapi, penyediaan dan pemeliharaan sarana pendukung seperti APD dan alat komunikasi, serta penerapan sistem evaluasi berkala untuk memantau dan mengembangkan kapasitas kesiapsiagaan tenaga kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan pendekatan multi-lokasi dan metode kualitatif, mengkaji variabel pendukung seperti dukungan organisasi dan kepemimpinan, mengevaluasi efektivitas intervensi pelatihan, serta mengembangkan model kesiapsiagaan berbasis *self-efficacy* yang dapat diterapkan di fasilitas kesehatan primer di wilayah rawan bencana vulkanik.